Special Issue (2025)
E-ISSN: 2986-6502
Page: 261-266

Social Science Academic

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Belajar Jawara di Dkh.Dayakan, Ds. Wagir Lor, Kec. Ngebel

Ika Khofifaturrohmah[1], Maulida Agustina HW[2]

[1] Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia
[2] Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

Abstract This community service aims to increase students' learning motivation through tutoring programs conducted by students of the Community Service Program (KPM) in Dukuh Dayakan, Wagir Lor Village, Ponorogo. The method used is Asset-Based Community Development (ABCD) which consists of five stages: Discover, Dream, Design, Define, and Destiny. The results show that students are more motivated in learning, better understand the subject matter, and demonstrate improvements in confidence and independent learning skills. Moreover, this program not only benefits the students but also provides valuable experiences for KPM participants in applying their academic knowledge to real community settings. The collaborative approach between students, tutors, and the community fosters sustainable educational development and creates a positive learning environment. This indicates that the implementation of the ABCD method in tutoring activities has the potential to be replicated in other communities facing similar challenges in improving students' learning motivation.

Keywords Learning motivation, Tutoring, Community Service, student empowerment, ABCD Method

Corresponding Author
Ika Khofifaturrohmah
Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; khofifahrohmah08@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Rendahnya motivasi belajar dapat berdampak negatif pada hasil akademik siswa serta menghambat pencapaian tujuan pendidikan nasional. Hal ini menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi siswa sekolah dasar di daerah pedesaan, termasuk di Dukuh Dayakan, Desa Wagir Lor, Kecamatan Ngebel.

Motivasi belajar berperan penting dalam keberhasilan akademik (Sardiman, 2017). Berbagai penelitian menegaskan bahwa layanan bimbingan belajar dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa (Lestari, 2020; Syahputra, 2018).

Selain itu, motivasi belajar yang tinggi terbukti berhubungan erat dengan peningkatan prestasi akademik serta kemampuan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar. Menurut Uno (2016), motivasi

© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

belajar mendorong siswa untuk lebih tekun, gigih, dan berorientasi pada pencapaian hasil yang optimal. Dalam konteks pendidikan dasar dan menengah, dukungan eksternal berupa bimbingan belajar mampu memperkuat motivasi intrinsik siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Arifin, 2019).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa atau pihak eksternal dalam memberikan layanan bimbingan belajar dapat menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan temuan Hidayat (2021) yang menyebutkan bahwa interaksi edukatif antara tutor dan siswa berpengaruh positif terhadap peningkatan kepercayaan diri serta keterampilan belajar mandiri. Dengan demikian, kajian literatur menegaskan bahwa program bimbingan belajar berbasis komunitas merupakan strategi yang relevan untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar di masyarakat.

Penelitian ini terletak pada penerapan metode Asset-Based Community Development (ABCD) dalam kegiatan bimbingan belajar. Berbeda dengan pendekatan konvensional, metode ABCD menekankan pemanfaatan aset lokal, baik berupa sumber daya manusia, lingkungan, maupun potensi masyarakat, untuk mendukung proses belajar siswa.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam praktik bimbingan belajar karena tidak hanya fokus pada peningkatan hasil akademik siswa, tetapi juga mengintegrasikan prinsip pemberdayaan masyarakat. Dengan pendekatan ini, program bimbingan belajar tidak bergantung pada intervensi eksternal semata, melainkan memanfaatkan kekuatan dan potensi lokal yang sudah ada untuk menciptakan keberlanjutan. Hal ini menjadikan penelitian ini sebagai kontribusi baru dalam pengembangan strategi peningkatan motivasi belajar berbasis komunitas.

Kami memberikan gambaran model pengabdian masyarakat berbasis komunitas yang dapat direplikasi di daerah lain dengan permasalahan serupa. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa melalui program bimbingan belajar Jawara berbasis metode ABCD.

Dengan pendekatan ini, bimbingan belajar tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman materi pelajaran, tetapi juga membangun kepercayaan diri, kemandirian, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar. Hal ini sekaligus memperkuat keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka.

2. METODE

Pengabdian ini menggunakan metode Asset-Based Community Development (ABCD) yang berfokus pada pengembangan potensi dan aset lokal. Pelaksanaan pengabdian dilakukan di Dukuh Dayakan, Desa Wagir Lor, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo, pada tanggal 28 Juli – 23

Agustus 2025. Subjek kegiatan adalah 30 siswa dari jenjang TK hingga SD.

Adapun tahapan-tahapan metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. **Tahap Discovery**

Identifikasi aset dan potensi lokal dilakukan dengan observasi, wawancara, dan diskusi bersama siswa, orang tua, dan tokoh masyarakat. Aset yang ditemukan antara lain semangat belajar siswa, dukungan orang tua, dan ketersediaan mahasiswa KPM sebagai pendamping.

b. Tahap Design

Rencana kegiatan bimbingan belajar disusun dengan menyesuaikan kebutuhan siswa. Kegiatan mencakup pembiasaan doa, motivasi, diskusi kelompok, penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS), ice breaking, dan permainan edukatif.

c. Tahap Define

Prioritas program ditetapkan dengan menekankan pada peningkatan motivasi belajar melalui pendampingan intensif, pemberian penghargaan sederhana, serta pembiasaan tanya jawab interaktif.

d. Tahap Destiny

Program dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan orang tua dan guru. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan refleksi bersama siswa serta pendamping.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Hasil penelitian dan pengabdian dengan metode Asset-Based Community Development (ABCD) dapat diuraikan berdasarkan lima tahap utama sebagai berikut:

Tahap Discover menunjukkan bahwa siswa memiliki antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Meskipun terdapat keterbatasan fasilitas, dukungan orang tua dan kehadiran mahasiswa KPM menjadi faktor penting dalam keberhasilan program.

Tahap Design menghasilkan strategi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Dengan memadukan diskusi, permainan, dan penghargaan sederhana, siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Hasil ini mendukung teori motivasi Sardiman (2017) bahwa variasi metode pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

Tahap Define memperlihatkan pembentukan kebiasaan belajar yang lebih terstruktur. Siswa mulai terbiasa belajar dengan disiplin, membaca doa, dan berani bertanya. Hal ini menunjukkan adanya internalisasi nilai motivasi belajar yang berkelanjutan.

Tahap Destiny membuktikan bahwa program dapat berjalan secara berkelanjutan dengan dukungan masyarakat. Keterlibatan orang tua menjadi faktor pendukung utama, sebagaimana

ditunjukkan dalam penelitian Yuliana (2021) yang menekankan pentingnya kolaborasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

b. Pembahasan

Hasil yang diperoleh dalam kegiatan bimbingan belajar berbasis ABCD ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya motivasi belajar sebagai faktor penentu keberhasilan akademik (Sardiman, 2001; Uno, 2016). Penelitian oleh Lestari (2020) dan Syahputra (2018) juga menunjukkan bahwa layanan bimbingan belajar mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam konteks ini, pengabdian yang dilakukan mahasiswa KPM memiliki keunikan karena menggunakan metode ABCD yang menekankan pemanfaatan aset lokal. Hal ini berbeda dengan pendekatan konvensional yang cenderung fokus pada kekurangan siswa. Dengan melibatkan aset komunitas, baik berupa dukungan orang tua maupun lingkungan sekitar, program ini berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berkelanjutan.

Temuan ini mendukung pandangan Hidayat (2021) bahwa interaksi edukatif antara tutor dan siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri serta kemandirian belajar. Selain itu, pendekatan kolaboratif antara mahasiswa, siswa, dan masyarakat sejalan dengan gagasan pemberdayaan berbasis komunitas dalam pendidikan.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam praktik bimbingan belajar, yakni dengan mengintegrasikan metode ABCD untuk membangun motivasi belajar siswa sekaligus memperkuat dukungan masyarakat terhadap keberlangsungan pendidikan anak.

Gambar 0.1 *Kegiatan Bimbingan Belajar Jawara*

4. KESIMPULAN

Program bimbingan belajar Jawara dengan metode ABCD terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui tahapan *Discover, Design, Define, dan Destiny*, siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, kemandirian, dan minat belajar. Kegiatan ini tidak hanya berdampak

positif bagi siswa, tetapi juga memperkuat peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan berbasis komunitas.

REFERENSI

Lestari, N. (2020). Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Motivasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 101–110.

Syahputra, I. (2018). Peran Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan,* 6(1), 45–53.

Wibowo, S., & Hidayati, N. (2019). Community-Based Education for Improving Learning Motivation. *Journal of Community Engagement*, 3(2), 77–85.

Yuliana, R. (2021). Strategi Pembelajaran Berbasis Komunitas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(1), 23–34.

Rahmawati, A. (2022). Implementasi Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 55–64.

Putri, D., & Susanto, H. (2019). Pengembangan Model Bimbingan Belajar Berbasis Komunitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 15–22.

Setiawan, A. (2017). *Pendidikan Berbasis Potensi Lokal: Konsep dan Implementasi.* Bandung: Alfabeta.

Wijaya, R. (2023). Motivasi Belajar dan Strategi Peningkatannya. Jakarta: Prenada Media.

Hidayat, M., & Anwar, S. (2021). Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 87–96.

Fauzi, I. (2020). Bimbingan Belajar sebagai Alternatif Peningkatan Prestasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 33–45.

Nugroho, P. (2018). Model Pengabdian Masyarakat Berbasis Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 2(2), 44–53.

Sari, L. (2019). Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 65–73.

Hakim, A. (2024). Learning Motivation in the Digital Era. *International Journal of Education*, 14(2), 112–120.

Arifin, Z. (2019). *Psikologi Pendidikan*: Teori dan Aplikasinya dalam Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Hidayat, R. (2021). Pengaruh interaksi edukatif tutor-siswa terhadap motivasi dan kemandirian belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(2), 145–156.

Lestari, D. (2020). Efektivitas layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 8(1), 55–63.

Syahputra, E. (2018). Bimbingan belajar sebagai strategi peningkatan prestasi dan motivasi siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(3), 201–210.